

## Kandungan Nilai Karakter Dogeng Dalam Buku Tematik Tema 2 Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Kelas 3

Windi Gusparindi<sup>1</sup>, H. A. Hari Witono<sup>2</sup>, Siti Istingsih<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP –Universitas Mataram

<b>Article Info</b> <i>Article history:</i> Accepted: 13 Januari 2022 Publish: 14 Januari 2022	<b>ABSTRACT</b> This study aims to describe the content of educational character values in fairy tales in the student's book theme 2 for grade 3. This research with qualitative descriptive method type of library research (library research). Data collection methods using data obtained through the results of reading techniques, note-taking techniques, documentation (photo). The object to be studied is a book or fairy tale text. Data analysis techniques used in data analysis research include: data reduction, data presentation, data verification or inference. The results showed, among others: the value of character education found in 10 fairy tales in the books of tema 2 <sup>nd</sup> grade 3 students as many as 29 values of character education, among others, namely the value of honest honest character, hard work, curiosity, respect for prestige, communicative friendly discipline care for the environment, social care, peace, responsibility.
<b>Keywords:</b> <i>Character values, Fairy tales and Theme Books</i>	
<b>Article Info</b> <i>Article history:</i> Diterima: 13 Januari 2022 Terbit: 14 Januari 2022	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kandungan nilai karakter dalam dongeng pada buku siswa tema 2 kelas 3. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif jenis study kepustakaan ( <i>library research</i> ). Metode pengumpulan data menggunakan data diperoleh melalui hasil teknik baca, teknik catat, dokumentasi (foto). Objek yang akan diteliti yaitu adalah buku atau teks dongeng. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan antara lain: nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam 10 dongeng pada buku siswa tema 2 kelas 3 sebanyak 29 nilai pendidikan karakter antara lain yaitu nilai karakter religius , jujur, kerja keras , rasa ingin tahu , menghargai prestasi , disiplin , bersahabat/komunikatif , peduli lingkungan , peduli sosial , cunta damai , tanggung jawab .
	<i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i>
<b>Windi Gusparindi</b> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP –Universitas Mataram Email: <a href="mailto:windicusparindi22@gmail.com">windicusparindi22@gmail.com</a>	

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti untuk bebenah diri dan mengembangkan ilmu. Segala macam aspek pendidikan selalu diperbarui dan ditingkatkan. Begitu juga kurikulum yang menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan karakter menurut Lickona (1991) harus memuat tiga unsur pertama di antaranya *moral knowing, moral feeling dan moral action*. Elvia, Fakar, dan Bulan (2020), memahami apa yang disebut oleh Lickona tersebut sebagai pengetahuan perasaan dan tindakan. Karakter tidak hanya diketahui tapi harus dirasakan dan diamalkan. Juaini, Agustina, & Canrhas (2017) mengemukakan bahwa internalisasi nilai Pendidikan karakter efektif dan bermakna itu melalui pemahaman nilai karakter dan tindakan kebaikan.

Pembelajaran pada kurikulum ini menuntut pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh baik dalam efektif, kognitif maupun psikomotorik kompetensi inti (KI) terkandung dalam pada kurikulum 2013 menjelaskan bahwa ranah afektif menjadi poin utama dalam proses

pembelajaran, yang diikuti dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Selain diharuskan memiliki kemampuan kognitif, peserta didik diutamakan untuk memiliki kepribadian yang berkualitas sejalan dengan hal ini, diharapkan proses belajar disekolah dapat menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter.

Pendidikan karakter harus ada dalam setiap mata pelajaran, sejauh ini. Pendidikan karakter belum efektif diterapkan Nugrahani (2017). Menurut Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara intergrasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amin (2020) bahwa pendidikan karakter bukan hanya mendidik yang salah dan benar akan tetapi mencakup pemahaman, perasaan dan kemauan untuk bersikap baik sesuai nilai yang berlaku.

Menurut Dudung dalam Habsari (2017: 24) mendefinisikan bahwa dongeng adalah sastra lama yang bercerita tentang keajaiban luar biasa yang penuh hayalan (fiksi) dan tidak benar-benar. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma luhur yang berlaku di masyarakat (Abdullah, 2016:13).

Konsep pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Penciptaan karakter yang baik terutama pada anak usia sekolah dasar diperlukan adanya pendidikan karakter dalam sekolah yang dikaitkan pada pembelajaran yang dipelajari peserta didik. Pendidikan karakter dapat diberikan secara integrasi pada setiap pembelajaran. Salah satu pelajaran yang cocok untuk memupuk dan mengembangkan karakter peserta didik yaitu pada pembelajaran tematik dengan membahas materi cerita dongeng. Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.

Dalam pembelajaran di SD khususnya di kelas 3 pada buku tematik peserta didik terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan dongeng. Di dalam buku tematik peserta didik kelas 3 tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan tidak hanya materi dongeng yang bisa menumbuhkan nilai karakter peserta didik tetapi ada banyak materi lain seperti narasi, cerita pendek, lirik lagu, dsb. Tetapi berdasarkan teori dari beberapa ahli bahwa dongeng mempunyai nilai moral yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran nilai karakter pada peserta didik maka peneliti mengkaji dongeng yang ada di dalam buku tematik tema 2 kelas 3 menyayangi tumbuhan dan hewan.

Di dalam dongeng terdapat berbagai nilai karakter pendidikan yang bermanfaat untuk peserta didik. Selain itu, dongeng sebagai bacaan peserta didik juga memiliki manfaat lain yaitu, (1) membelajarkan budi pekerti anak, (2) membiasakan budaya membaca, memperkenalkan budaya membaca sejak dini akan melatih peserta didik untuk gemar membaca dan (3) mengembangkan imajinasi, alur cerita yang disajikan dalam sebuah dongeng. Mengetahui kandungan/isi terhadap dongeng dibuku tematik peserta didik tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan kelas 3 Sekolah Dasar sangat diperlukan agar dongeng- dongeng tersebut tidak hanya untuk teks bacaan peserta didik, karena di dalamnya mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan alternatif penguatan pendidikan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif jenis study kepustakaan. Metode kualitatif ini bersifat deskriptif artinya data yang dihasilkan berupa kata dalam bentuk kutipan. Metode pengumpulan data menggunakan tehnik yaitu: baca, teknik catat, dokumentasi (foto). Objek yang akan diteliti adalah buku siswa tema 2 kelas 3. Analisis data kualitatif dilakukan penelitian kualitatif dilalui 3 tahapan, yaitu:

### 1. Reduksi data

Pada penelitian ini, penelitian membaca secara mendalam dongeng-dongeng yang terdapat pada buku siswa tema 2 kelas 3.

## 2. Penyajian data

Penyajian yang digunakan adalah Penyajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data yang memudahkan peneliti untuk memahami hasil penelitian.'

## 3. Vervikasi atau penyimpulan

Pada penelitian ini pendeskripsian dilakukan pada masing-masing data sesuai dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan dihasilkan dari rekapitulasi nilai pendidikan karakter cerita dongeng sehingga diperoleh nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam buku siswa untuk SD/MI kelas 3 tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan kurikulum 2013 edisi revisi 2018.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa cerita dongeng yang terdapat pada buku "SD/MI Kelas 3 tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi 2018". Dongeng yang terdapat dalam buku tersebut sebanyak sepuluh dongeng. Dongeng tersebut berjudul "pohon apel," "pengembara dan sebuah pohon," "asal mula buah kelapa," "bunga yang baik hati," "petani yang baik hati," "ayam jago baru," "kisah semut dan merpati," "kisah petani dan anak harimau," "anak gembala dan serigala," "kuda dan keledai yang sarat dengan beban". Cerita dongeng dalam buku tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan setelah dibaca secara kritis dan mendalam, kemudian dianalisis nilai karakter yang terkandung berdasarkan dengan indikator nilai karakter. Dongeng di analisis dan dideskripsikan sesuai dengan tabel analisis yaitu cara penyajian menggunakan kartu data dan penarikan kesimpulan di hasilkan dari tabel rekapitulasi nilai karakter. Deskripsi yang akan dilakukan dengan memberikan bukti kalimat yang mengandung nilai karakter.

Ditemukan sebanyak 29 nilai karakter. Nilai karakter yang ditemukan dalam dongeng sebanyak 29 nilai karakter, 2 nilai karakter religius (NRS), 5 nilai karakter jujur (NJR), 4 nilai karakter kerja keras (NKK), 5 nilai karakter rasa ingin tahu (NRT), 1 nilai karakter menghargai prestasi (NMP), 1 nilai karakter disiplin (NDN), 3 nilai karakter bersahabat/komunikatif (NBK), 2 nilai karakter peduli lingkungan (NPL), 2 nilai karakter peduli sosial (NPS), 2 nilai karakter cuncta damai (NCD), 2 nilai karakter tanggung jawab (NCB). Dongeng yang paling banyak mengandung nilai karakter adalah dongeng "Bunga Melati yang Baik Hati" mengandung 5 nilai karakter. Nilai karakter yang muncul dalam dongeng adalah jujur, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Cerita dongeng yang dianalisis berjumlah sepuluh'' Pohon Apel yang Tulus,' 'Pengembara dan Sebuah Pohon,' 'Asal Mula Buah Kelapa,' 'Bunga yang Baik Hati,' 'Petani yang Baik Hati,' 'Ayam Jago Baru,' 'Kisah Semut dan Merpati,' 'Kisah Petani dan Anak Harimau,' 'Anak Gembala dan Seriggala,' 'Kuda dan Keledai yang Sarat Dengan Beban. Nilai karakter yang terdapat pada cerita dongeng dalam buku "SD/MI kelas 3 tema 2 menyayangi Pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita dongeng sangat membantu dalam proses menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Berdasarkan hasil analisis terhadap materi cerita dongeng pada Buku SD/MI kelas 3 tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan kelas 3 buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2018, maka diperoleh nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut.

Adapun nilai karakter yang pertama yaitu nilai karakter religius adalah menunjukkan sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan melaksanakan ajaran yang agama yang dianutnya. Menurut Agus Wibowo (2012: 26) religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang agama dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, hidup rukun dengan sesama. Nilai pendidikan karakter religius terdapat pada dalam dongeng "Kisah Petani dan Anak Harimau", "Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban". Contoh nilai karakter religius dalam dongeng "Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban".

Nilai karakter religius yang dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng pada kalimat berikut:

Si pemilik datang dan hanya bisa berpasrah dengan apa yang telah terjadi.

Bahwa kutipan diatas tersebut menggambarkan nilai karakter religius yang ditunjukkan oleh pemilik keledai yang pasrah melihat keledai yang sudah terbujur kaku dan terjatuh ke tanah.

Kedua, Nilai karakter jujur adalah menunjukkan sikap dan perilaku yang menjadi dirinya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. Menurut kemendiknas (dalam Hidayati, 2016: 42) menyatakan bahwa jujur merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Nilai pendidikan karakter jujur terdapat pada dalam dongeng ‘‘Pohon Apel yang Tulus’’, ‘‘Asal Mula Buah Kelapa’’. Contoh nilai karakter jujur dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng pada kalimat berikut.

‘‘Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu. Ia ingin melihat apa isinya, namun ia tidak jadi membukanya. Saat ia ingat pada pesan Penyihir Sakti.’’

Bahwa kutipan diatas tersebut menggambarkan nilai karakter jujur yang ditunjukkan bahwa tokoh laki-laki mempunyai sikap jujur. Hal ini ditunjukkan dalam dongeng asal mula buah kelapa yaitu anak laki-laki masih memegang amanah atau kepercayaan dari penyihir sakti dengan cara tidak membuka kotak pemberian penyihir, sifat laki-laki tersebut memiliki sifat jujur agar menjadikan diri kita sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan maupun tindakan.

Ketiga, Nilai Kerja Keras adalah memuat kata dalam cerita yang menunjukkan kesungguhan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas. Menurut Kemendikbud (dalam Hidayati, 2016: 42) kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya, karena dalam menyelesaikan tugas harus disertai kerja keras baik untuk tercapainya hasil yang optimal. Nilai pendidikan karakter kerja keras terdapat pada dalam dongeng ‘‘Petani yang Baik Hati’’, ‘‘Ayam Jago Baru’’, ‘‘Kisah Semut dan Merpati’’ ‘‘Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban’’. Contoh nilai karakter kerja keras dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng ‘‘Ayam Jago Baru’’ pada kalimat berikut. Nilai karakter kerja keras yang dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng pada kalimat berikut.

Induk-induk ayam bergegas berlarian keluar. Mereka mulai mengais-ngais mencari makanan.

Bahwa kutipan diatas tersebut menggambarkan nilai karakter kerja keras yang ditunjukkan ‘‘Induk-induk ayam bergegas berlarian keluar. Mereka mulai mengais-ngais mencari makanan.’’.

Kempat, Nilai Rasa Ingin Tahu adalah berkaitan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Menurut Hasan (2010: 9) rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ‘‘Asal Mula Buah Kelapa’’, ‘‘Bunga Melati yang Baik Hati’’, ‘‘Petani yang Baik Hati’’, ‘‘Kisah Petani dan Anak Harimau’’, ‘‘Anak Gembala dan Serigala’’ Contoh nilai karakter rasa ingin tahu dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng ‘‘Kisah Petani dan Anak Harimau’’ pada kalimat berikut. Nilai karakter rasa ingin tahu yang dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng pada kalimat berikut.

Di tengah-tengah perjalanan menuju rumahnya, Ki Maulaya terhenti oleh suara yang didegarnya. Ia pun mencari dari mana suara itu berasal.

Bahwa kutipan di atas tersebut menggambarkan nilai karakter rasa ingin tahu ditunjukkan Ki Maulaya yang berjalan menuju rumahnya kemudian terhenti oleh suara yang didegarnya, kemudian beliau mencari dari mana sumber suara itu berasal.

Kelima, Nilai Karakter Menghargai Prestasi adalah menunjukkan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta mengomentari keberhasilan orang lain. Menurut Hasan (2010: 9) menghargai prestasi yaitu sikap dan perilaku yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sekaligus menghargai pencapaian orang lain.

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi "Bunga Melati yang Baik Hati", Contoh nilai karakter rasa ingin tahu dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng "Bunga Melati yang Baik Hati", pada kalimat berikut. Nilai karakter menghargai prestasi yang dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng pada kalimat berikut.

"Kini mereka mengakui bahwa keberadaan bunga melati itu justru harus disyukuri."

Bahwa kutipan di atas tersebut menggambarkan nilai karakter menghargai prestasi dengan mengakui adanya bunga melati harus disyukuri karena wanginya para kumbang datang ke taman kerajan untuk mengisap madu-madu dari para bunga.

Keenam, Nilai Karakter Disiplin adalah sikap seseorang dalam mematuhi peraturan atau tata tertib yang dilakukan karena adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Menurut Arikunto (dalam Indrianti dkk: 2017) disiplin merupakan sikap seseorang dalam mematuhi peraturan atau tata tertib yang dilakukan karena adanya kesadaran yang ada pada hatinya.

Nilai pendidikan karakter disiplin "Asal Mula Buah Kelapa", Contoh nilai karakter disiplin dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng "Asal Mula Buah Kelapa", pada kalimat berikut. Nilai karakter menghargai prestasi yang dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng pada kalimat berikut.

"Karena kau tak mematuhi kata-kataku, kau berubah menjadi pohon kelapa.

Bahwa kutipan di atas tersebut menggambarkan nilai karakter disiplin yang ditunjukkan oleh si penyihir sakti dengan menepati kata-katanya apa yang telah di ucapkan oleh si penyihir sakti laki-laki itu membuka kotak hjaun itu namun laki-laki tersebut akan mendapat akibatnya.

Ketujuh, Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif adalah orang yang berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun. Nilai karakter bersahabat/komunikatif adalah menunjukkan rasa senang akan kerjasama dengan orang lain. Menurut Kemendibud (dalam Hidayati, 2016: 42) bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Nilai pendidikan karakter ,Bersahabat/Komunikatif "Pohon Apel yang Tulus", "Pengembara dan Sebuah Pohon", "Kisah Petani dan Anak Harimau" Contoh nilai karakter bersahabat/ komunikatif dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng "Asal Mula Buah Kelapa", pada kalimat berikut.

"Karena kau tak mematuhi kata-kataku, kau berubah menjadi pohon kelapa.

Bahwa kutipan di atas tersebut menggambarkan nilai karakter disiplin yang ditunjukkan oleh si penyihir sakti dengan menepati kata-katanya apa yang telah di ucapkan oleh si penyihir sakti laki-laki itu membuka kotak hjaun itu namun laki-laki tersebut akan mendapat akibatnya.

Kedelapan, Nilai Karakter Peduli Lingkungan adalah menunjukkan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan, keindahan, dan memelihara lingkungan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Hasan (2010: 9) peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengupayakan kelestariannya.

Nilai pendidikan karakter Peduli Lingkungan "Pengembara dan Sebuah Pohon" "Bunga Melati yang Baik Hati" Contoh nilai karakter Peduli Lingkungan dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng "Bunga Melati yang Baik Hati", pada kalimat berikut. Nilai karakter peduli lingkungan yang dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng pada kalimat berikut.

Di taman bunga kerajaan, tumbuh berbagai bunga sangat indah.

Bahwa kutipan di atas tersebut menggambarkan nilai karakter peduli lingkungan yang ditunjukkan dengan ditamainya berbagai macam bunga yang ada di taman kerjaan yang sangat indah juga membuat kerajaan lebih wangi dan segar.

Kesembilan, Nilai Karakter Peduli Sosial adalah menunjukkan seseorang yang membantu orang lain yang mengalami kesusahan dan peduli terhadap orang lain. Nilai karakter peduli sosial adalah menunjukkan perilaku seseorang dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial. Menurut Daryanto (dalam Himmah, 2019: 159) menyatakan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Nilai pendidikan karakter Peduli sosial, "Pohon Apel yang Tulus", "Asal Mula Buah Kelapa"

Contoh nilai karakter Peduli sosial dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng, "Asal Mula Buah Kelapa" pada kalimat berikut. Nilai karakter peduli sosial yang dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng pada kalimat berikut.

"Seseorang laki-laki mendaki gunung yang tinggi. Ia ingin mengunjungi penyihir sakti. Penyihir sakti mempersilakan laki-laki itu masuk ke pondoknya. "Wahai penyihir sakti, ada sesuatu yang ingin kumohon darimu. "kata laki-laki itu sambil menunduk dengan hormat. "Aku ingin diberi sesuatu olehmu, agar aku menjadiseseorang yang sangat berguna bagi setiap orang."

Bahwa kutipan di atas tersebut menggambarkan nilai karakter peduli sosial yang ditunjukkan oleh laki-laki tersebut dalam cerita ini, mempunyai harapan bisa berguna bagi orang lain dapat dilihat dari kalimat "aku ingin diberi sesuatu agar aku bisa berguna bagi semua orang" dia berusaha mencari cara agar dirinya bisa berguna bagi orang lain bahkan dia mendaki gunung yang tinggi demi menghampiri penyihir agar permintaannya itu diperoleh.

Kesepuluh, Nilai Karakter Tanggung Jawab adalah melaksanakan tugas dan kewajiban dengan maksimal. Nilai tanggung jawab adalah menunjukkan berani menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatannya. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Kemendiknas:2010).

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab "Ayam Jago Baru", "Kuda dan Keledai Contoh nilai karakter tanggung jawab dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng, "Ayam Jago Baru" pada kalimat berikut. Nilai karakter tanggung jawab yang dapat di buktikan dalam kalimat cerita dongeng pada kalimat berikut.

Dia berjanji besok lagi akan membuka kedua matanya lebar-lebar. Dia harus yakin yang dilihatnya adalah matahari. Setelah itu, baru dia akan berkokok.

Bahwa kutipan di atas tersebut menggambarkan nilai karakter bertanggung jawab yang ditunjukkan sikap ayam jantan baru yang akan membuka matanya lebar-lebar untuk meyakinkan bahwa yang ia lihat adalah matahari bukannya bulan lagi dan lalu berkata "Kukuruyuk...hari sudah pagi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam teks cerita dongeng terdapat dalam cerita dongeng pada buku "SD/MI kelas 3 tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2018".

Ditemukan sebanyak 29 nilai karakter. Nilai karakter yang ditemukan dalam dongeng sebanyak 29 nilai karakter, 2 nilai karakter religius (NRS), 5 nilai karakter jujur (NJR), 4 nilai karakter kerja keras (NKK), 5 nilai karakter rasa ingin tahu (NRT), 1 nilai karakter menghargai prestasi (NMP), 1 nilai karakter disiplin (NDN), 3 nilai karakter bersahabat/komunikatif (NBK), 2 nilai karakter peduli lingkungan (NPL), 2 nilai karakter peduli sosial (NPS), 2 nilai karakter cuncta damai (NCD), 2 nilai karakter tanggung jawab (NCB). Dongeng yang paling banyak

mengandung nilai karakter adalah dongeng “Bunga Melati yang Baik Hati” mengandung 5 nilai karakter. Nilai karakter yang muncul dalam dongeng adalah jujur, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai karakter yang tidak muncul dalam dongeng adalah religius, toleransi, kreatif, mandiri, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan gemar membaca. Nilai karakter negatif yang terdapat dalam dongeng adalah memiliki sikap pembohong, pencemburu, jahat, tidak suka menolong, kurang adil, tidak menghargai, dan tergesa-gesa. Dongeng dapat dijadikan salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai karakter, sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru atau orang tua dapat menjadikan dongeng sebagai alternatif pilihan dalam mendidik anak tentang nilai-nilai karakter.
2. Bagi siswa hendaknya dapat memilih karakter yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi penulis buku hendaknya lebih banyak menyisipkan nilai-nilai karakter dalam dongeng terutama nilai karakter yang belum muncul.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Akhirnya, saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan sejawat lewat sumbang saran pikiran, baik lewat diskusi, dan pembicaraan ringan sampai tulisan. Para tokoh penulis lain ini tentunya dapat memperkaya wawasan yang dukemukakan, ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada redaktur pembaca yang memberikan saran perbaikan.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Dikdaktika*, 9, 216-231.
- Abudullah, R & kadri, M 2016 Pendidikan karakter Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Amin, Y., Purwandi, & Mudzanatun. Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam Buku Bupena Kelas III. *Jurnal Sinektik*, 3 (1), 1-13.
- Arikunto, ( dalam Indrianti dkk, 2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Elviana, F., Fakar, A., & Bulan, A. 2020. Pendidikan Karakter dan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi untuk Kemajuan Belajar Generasi Millennial. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020*, 1(1), 702–706. Sumbawa: LPPM Universitas Samawa.
- Habsari, Z. 2017. ”Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak”. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan informasi*, 1 (1).
- Hamid, Hasan. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja rosda karya.
- Hidayati, A. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Nasional.
- Junaini, E., Agustina, E., & Canrhas, A. 2017. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Seluma. *Jurnal Korpus*, 1(1), 39–43.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. doi: <http://www.dpr.go.id/uu/detail/id/135>, diakses 12 Juni 2020.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Batam Books.